

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40). Adapun masalah yang sering muncul dalam kehamilan adalah anemia yang akan berdampak pada masa persalinan seperti perdarahan (Prawirohardjo, 2016).

Anemia adalah salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Anemia pada kehamilan biasanya terjadi pada trimester 1 dengan kadar Hb dibawah 11gr% dan trimester 3 dengan kadar Hb kurang dari 10,5gr%. Beberapa faktor penyebab anemia yang sering muncul pada ibu hamil seperti kurang gizi dan kurang zat besi, malabsorpsi, kehilangan darah pada masa persalinan lalu, dan penyakit kronik seperti TBC, paru, cacing usus, malaria sehingga anemia zat besi dalam kehamilan dapat mengakibatkan meningkatnya AKI dan AKB (Marmi *et al* , 2011)

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI mencerminkan risiko yang dihadapi ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus atau 88,05/100.000 KH. Berdasarkan penyebab kematian ibu sebesar 60%

terjadi pada waktu nifas, 26,32% pada waktu hamil, dan sebesar 13,68% pada waktu persalinan (Dinas Kesehatan Jateng, 2017).

Pada tahun 2017, jumlah kematian ibu di Kabupaten Boyolali sebesar 16 orang atau AKI 112/100.000 KH. Dominasi kematian ibu pada tahun 2017 terjadi pada kematian ibu masa nifas, yaitu 9 kasus atau 56,25%, kematian ibu masa hamil sebanyak 5 kasus atau 31,25% dan kematian ibu masa bersalin sebanyak 2 kasus atau 12,50%. Sedangkan akar penyebab kematian ibu karena perdarahan sebanyak 12,5% (Dinas Kesehatan Boyolali, 2017).

Dalam penanganan anemia pada ibu hamil selain diberikan tablet Fe dapat dilakukan dengan pemberian sari kurma untuk menangani anemia pada ibu hamil. Sari kurma adalah salah satu jenis minuman khusus yang berfungsi untuk pengobatan dan merawat kesehatan bagi tubuh yang mengandung zat mineral yaitu zat besi yang esensial bagi pembentukan hemoglobin untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh. Kandungan nutrisi terbanyak dalam kurma adalah gula pereduksi glukosa, fruktosa dan sukrosa. Selain kandungan glukosa dalam kurma terdapat kandungan lain seperti protein, lemak, kalium, magnesium, sodium, potasium, zat besi, mineral, kalsium dan vitamin A, B1, B2 dan D.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Wiulin Setyowati tahun 2018 tentang Pengaruh sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III didapatkan hasil bahwa sesudah diberikan sari kurma hampir seluruhnya dengan kadar hemoglobin meningkat dan sebagian kecil masih mengalami kadar hemoglobin tidak meningkat dengan peningkatan sebesar 0,02. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh RD Rahayu tahun 2017 tentang Efektivitas Penambahan Sari Kurma Dalam Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Wedi Kabupaten Klaten juga didapatkan hasil kadar hemoglobin ibu hamil anemia sebelum diberi sari kurma rata-rata 10,38 dan sesudah diberi sari kurma rata-rata 10,84 dengan peningkatan sebesar 0,46.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2019 di wilayah kerja BPM Mujiyem Amd.Keb didapatkan 12 ibu hamil,

dengan hasil 8 dari 12 ibu hamil mengalami anemia ringan yakni 5 ibu hamil pada trimester 3 dan 3 ibu hamil pada trimester 1. Setelah dilakukan wawancara pada ibu hamil didapat hasil bahwa ibu sering merasa pusing dan wajah ibu terlihat pucat.

Dari studi pendahuluan dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti ingin mengambil judul “Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM III Di BPM Mujiyem Amd.Keb”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III sebelum dan sesudah mengkonsumsi sari kurma di BPM Mujiyem Amd.Keb ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di BPM Mujiyem Amd.Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum diberikan sari kurma.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sesudah diberikan sari kurma.
- c. Mendeskripsikan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan sari kurma.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat untuk ibu hamil/masyarakat adalah sebagai tambahan pengetahuan bagi ibu hamil dalam usaha untuk menjaga kesehatan terutama

kadar hemoglobin selama masa kehamilan agar tidak terjadi perdarahan saat proses persalinan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk pihak BPM Mujiyem Amd.Keb yakni dapat menjadi referensi alternatif untuk penanganan anemia pada ibu hamil selain diberikan tablet Fe.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang usaha untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.